**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018 – 2020**

**Renius Maryanto Kaju**

**17061296**

**Email :** **reniuskaju99@gmail.com**

Program Studi Akuntansi,Fakultas Ekonomi,Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari likuiditas dan Profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas dan likuiditas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) .Dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik .Sedangkan *profitabilitas* rata-rata pada *net profit margin ,return on equity, gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan ,sedangkan *return on asset* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Likuiditas, Profitabilitas*.

***ABSTRACT***

*In assessing financial performance, management can do by analyzing financial statements. The financial statements used are balance sheets and income statements in 2018 to 2020. The analysis used to determine the company's financial condition is by using financial ratio analysis. The purpose of this research is to know the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk in terms of liquidity and profitability based on the company's financial statement data. The data analysis method used is descriptive analysis using the measurement of profitability and liquidity ratios. Research data and information are obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). From the results of the calculation of the liquidity ratio on the current ratio and quick ratio, it shows that the company's condition is not in a good condition. Meanwhile, the average profitability on net profit margin, return on equity, gross profit margin shows that the condition of the company is in good condition, while the return on assets indicates that the condition of the company is not in good condition.*

*Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability.*

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya setiap laporan keuangan Perusahaan merupakan suatu data yang di sajikan secara terstruktur, dan laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik ,Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio laporan keuangan. hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan Laba yang sebesar-besarnya, dalam peningkatan kinerja yang lebih efektif dengan tujuan meningkatkan entitas bisnis perusahaan itu sendiri dengan lebih akurat,Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan data dari suatu aktivitas akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang membutuhkan data atau aktivitas laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004: 2).

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dalam posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu data informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat dahulu, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan dalam mengolah perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan suatu perusahaan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.Laporan keuangan menyajikan gambaran yang terdapat posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat waktu dan periode tertentu. Untuk Mengetahui bahwa laporan keuangan peruasahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya maka dilakukannya analisis laporan keuangan dengan mengunakan istilah rasio .Analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya.

Pentingnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk menilai perbandingan saldo-saldo yang dinilai berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba serta hal-hal lainnya, baik itu merupakan suatu peningkatan ataupun suatu penurunan.Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio ( Agung Tri Putranto 2018). Untuk penulisan skripsi ini dipergunakan data-data dari tahun sebelumnya sebagai bahan perbandingan.

Dalam menganalisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah untuk menunjukan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimiliki suatu perusahaan. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Apakah perusahaan-perusahaan yang memiliki aset besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat mudah mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat mudah diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

Menurut pendapat Agnes Sawir (2005:7), rasio-rasio analisis laporan keuangan dikatagorikan sebagai berikut : likuiditas, Solvabilitas , aktivitas, profitabilitas, . Terdapat rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Jenis analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir (2005:8-22) antara lain ; Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang umum digunakan yaitu: 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang lancar. Rasio lancar merupakan bagian yang paling umum digunakan untuk mengatahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama denganjatuh tempo utang. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas laporan keuangan nya . Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyakanya dana yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio ini dihitung dengan mengurangkan persediaan dari Aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, serta sering mengalami *fluktuasi* harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih efektif dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat pada umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

Rasio Solvabilitas Menurut Irham Fahmi (2012:72) adalah metode menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisis rasio atau perbandingan, dengan analisis ratio ini diharapkan untuk mendapat jawaban beberapa persoalan, berikut merupakan metode analisis ratio tersebut: 1) *Debt to total asset Rati*o adalah Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan. Rasio ini digunakan dalam mengukur peresentase besarnya dana yang berasal dari utang lancar maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, cenderung semakin besar resiko yang akan dihadapi bagi kreditur maupun pemegang saham. Maka para investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. 2) *Debt to equity ratio, Debt to equity* ratio adalah rasio menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. Rasio yang tinggi akan menunjukkan hasil proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang - utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

 Menurut Irham Fahmi (2012:80) untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio yaitu antara lain: 1) *Gross Profit Margin (GPM*) Rasio ini akan memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. 2) *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin* adalah rasio mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini juga menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Apabila rasio *Gross Profit Margin* untuk mengukur efisiensi produksi penentuan harga, maka rasio ini juga lebih mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. 3) *Return On Asset* (ROA) Rasio *Return On Asset* ini juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien. 4) *Return On Equity (ROE)* Rasio ini dapat kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* dapat mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan dalam setiap rupiah modal dari pemilik dan menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Dari beberapa analisis rasio keuangan,adapun yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan di antaranya adalah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan dalam mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, sedangkan rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. (Mamduh (2009:75).

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana analisis likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana analisis Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2020 ?

**LANDASAN TEORI**

**Pengertian Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011 : 6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Harahap (2007 : 19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Halim (2008: 59) menjelaskan Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Hery (2012: 3)menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1(IAI, 2004:04) mengemukakan “Laporan Keuangan merupakan laporan *periodic* yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang menunjukkan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan merupakan suatu penyajian atau hasil informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kondisi, dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu priode tertentu yang di sajikan secara terstruktur. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi Neraca,laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

**Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan yaitu berupa jumlah aktiva (harta) , kewajiban ,modal, pendapatan, serta kinerja perusahaan dalam suatu periode yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut kasmir (2010:86) menjelaskan dalam bukunya laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahan saat ini.
3. Memberikn informasi tetang jenis dan jumblah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informsi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

**Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi terhadap pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat melakukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin dan dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Aditya Putra Dewa (2015:4)

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi terhadap pos-pos didalam laporan keuangan dalam melakukan estimasi dan prediksi untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

**Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2010: 53) analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para pemberi keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Hanafi (2009: 5) tujuan analisis laporan keuangan yaitu pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi dan analisis laporan keuangan mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian. Aditya Putra Dewa (2015:4)

Berdasarkan pengertian pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan pertimbangan dalam mengurangai ketidakpastian dan ketergantungan para pemberi keputusan yang lebih layak dan sistematis pada dugaan murni seta terkaan dalam memprediksi apa yang akan terjadi di masa datang.

**Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingakkan angka-angaka dalam sebuah laporan keuangan yang dimanfaatkkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan cara membagi satu angka dengan angka lain dalam suata laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:161) rasio keuangan adalah rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan atau antar satu pos yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2014:107) rasio keuangan adalah rasio keuangan atau *financial ratio* digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampun perusahaan untuk membayar dividen yang memadai informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.

**Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2009: 195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa; (2) dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata *(explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*); (3) dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan; (4) dapat membongkar hal-hal bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan; dan (5) mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan, yaitu: (1) penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan; (2) analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir; (3) setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga angka data-datanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan; (4) pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial,* *artifical* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut; dan (5) membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan, interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan, serta aset tak berwujud.

**Klasifikasi Rasio Keuangan**

Secara umum ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan menurut Martono dan Harjito (2010: 53) sebagai berikut: (a) rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar; (b) rasio aktivitas, rasio ini juga dikenal sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya; (c) rasio *leverage*, rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman); dan (d) rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2015:104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

**Rasio likuiditas**

1. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.*Curent ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

 *Aktiva lancar*

 *Current ratio = X 100%*

 *Hutang lancar*

1. Harahap (2015:302) *Quick ratio* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid.*Quick ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

 *Aktiva lancar- Persediaan*

 *Quick ratio* *= X 100%*

 *Hutang lancar*

**Rasio profitabilitas**

Hanafi dan Halim (2012:81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

*Laba bersih*

 *Net profit margin = X 100%*

 *Penjualan*

1. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.*Return on asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

 *Laba bersih*

 *Return On Asset* *= X 100%*

 *Total Aktiva*

1. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

 *Laba bersih*

 *Return On Equity* *= X 100%*

 *Modal sendiri*

1. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

 *Laba kotor*

 *Gross Profit Margin* *= X 100%*

 *Penjualan*

**Kinerja Keuangan**

 Kinerja keuangan merupakan analisis penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang di lakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

.Prastowo yang dikutip oleh Praytino (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010: 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

**Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239), yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabiitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan (2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

**Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (2009: 416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
2. megidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi progam pelatihan karyawan;
3. menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

**Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan**

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam memenuhi kewajiban finansialnya (berupa utang dagang) yang segera dipenuhi, jika sudah jatuh tempo yang terdiri dari *current ratio*, dan *acid test ratio*

1. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek. Semakin tinggi current rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Berdasarkan standar rasio dalam *Current Ratio* yang bisa digunakan umumnya perbandingan *Current Ratio* yang dianggap likuid (baik) adalah dua banding satu (2:1) atau > 200%. artinya aktiva lancar harus dua kali lipat dibandingkan dengan utang lancar yang harus dibayarkan.
2. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dikurang persediaan (*inventory*), yang sisanya dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Dimana aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, dan persediaan barang dagangan. Sedangkan hutang lancar hanya terdiri dari hutang dagang. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas. Berdasarkan standar rasio dalam Quick ratio yang bisa digunakan umumnya perbandingan *Quick ratio* yang dianggap likuid (baik) adalah satu banding satu (1:1) atau > 100 %. artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan karna perusahaan dapat terhindari dari kesulihatan untuk memnuhi seluruh kewajibannya dan terhindar dari kekurangan dana. Untuk nilai *quick ratio* relatif rendah dari standar maka perusahaan akan mengalami kesulitan liquiditas yang cukup besar.

**Analisis Rasio** **Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan membandingkan antara tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

1. *Gross Profit Margin* (GPM) berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dimana penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %.
2. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dimana laba bersih dibagi penjualan bersih.Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.
3. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dimana laba bersih dibagi rata - rata total aktiva. Rata - rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return On Asset* bisa diperoleh dari *Net Profit Margin* dikalikan *Asset Turn Over*. *Asset Turn Over* adalah penjualan bersih dibagi rata - rata total aktiva. *Return on Asset* disebut juga Earning Power menurut sistem Du Point. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.
4. *Return On Equity (ROE)* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dimana laba bersih dibagi rata - rata ekuitas. Rata - rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. . Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %.

**Gambar 2.1**

 **Kerangka Konseptual**

Rasio

Likuiditas

Rasio

Profitabilitas

Kinerja

perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Sugiyono (2010:24) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data-data kuantitatif yang berupa studi kasus yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterprestasikan data yang berbentuk angka- angka yang diperoleh selama kurun waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Studi Dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan mengalisis data sekunder berupa catatan–catatan, laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

**Defenisi Operasional**

 Agar indikator yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih jelas, maka perlu dijelaskan beberapa definisi operasional yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

1. Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.
2. Analisis rasio adalah teknik analisis laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur ,Tbk. yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau suatu kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun laba rugi.
3. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. dalam memenuhi kewajiban finansialnya (berupa utang dagang) yang segera dipenuhi, jika sudah jatuh tempo yang terdiri dari *current ratio*, dan *acid test ratio*.
4. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek.
5. *Acid test ratio (Quick ratio)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar *(current assets)* dikurang persediaan *(inventory)*, yang sisanya dibagi dengan utang lancar *(current liabilities)*. Dimana aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, dan persediaan barang dagangan. Sedangkan hutang lancar hanya terdiri dari hutang dagang. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas.
6. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Indofood CBP Sukses Makmur ,Tbk. dengan membandingkan antara tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM),* *Return on Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE).*
7. *Gross Profit Margin (GPM)* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dimana penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.
8. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dimana laba bersih dibagi penjualan bersih.
9. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dimana laba bersih dibagi rata - rata total aktiva. Rata - rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return On Asset* bisa diperoleh dari *Net Profit Margin* dikalikan *Asset Turn Over*. *Asset Turn Over* adalah penjualan bersih dibagi rata - rata total aktiva. *Return on Asset* disebut juga *Earning Power* menurut sistem Du Point.
10. *Return On Equity (ROE)* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dimana laba bersih dibagi rata - rata ekuitas. Rata - rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Dalam tabel berikut merupakan laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2018-2020.

Salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor Makanan dan Minuman. Sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara.

 **Tabel 4.5**

 **Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

 **(Dalam milyar rupiah)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Akun** | **Dalam Jutaan Rupiah** |
| **2018** | **2019** | **2020** |
| **Penjualan Neto** | 73.394,70 | 76.593,00 | 81.731,41 |
| **Laba Bruto** | 20.212,00 | 22.716,40 | 26.752,04 |
| **Laba Usaha (EBIT)** | 9.143,00 | 9.831,00 | 12.889,00 |
|  |   |   |   |
| **Laba Tahun Berjalan** | 4.961,90 | 5.902,70 | 8.752,00 |
| Yang Dapat Diatribusikan Kepada: |
| **Pemilik Entitas Induk** | 4.166,10 | 4.908,20 | 6.455.63 |
| **Kepentingan Nonpengendali** | 795,77 | 994,57 | 2.296,00 |
| **Laba Komprehensif Tahun Berjalan** | 6.350,80 | 6.588,70 | 9.241,11 |
|   |   |   |   |
| **Aset Lancar** | 33.272,60 | 31.403,40 | 36.970,30 |
| **Liabilitas Jangka Pendek** | 31.204,10 | 24.686,90 | 28.367,90 |
| **Modal Kerja Bersih** | 2.068,50 | 6.716,60 | 10.442,40 |
|   |   |   |   |
| **Total Aset** | 96.537,80 | 96.198,60 | 163.136,50 |
| **Pengeluaran Barang Modal** | 7.236,20 | 4.463,80 | 4.398,30 |
| **Total Ekuitas** | 49.916,80 | 54.202,50 | 79.138,00 |
| **Kepentingan Nonpengendali** | 16.302,50 | 16.424,50 | 36.763,80 |
| **Total Liabilitas** | 46.621,00 | 41.996,10 | 83.998,50 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia,2021

**Analisis Data**

**Rasio Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

***Current Ratio***

 *Aktiva lancar*

 *Current ratio = X 100%*

 *Hutang lancar*

Berikut ini disajikan perhitungan *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020:

**Tabel 4.6**

***Current Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

**Selama Tahun 2018-2020**

**(Dalam milyar rupiah)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | *Current Ratio* |
|  | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2018 | 33.272.618 | 31.204.102 | 106,62 |
| 2019 | 31.403.445 | 24.686.862 | 127,20 |
| 2020 | 36.970.280 | 28.367.905 | 130,32 |
| Rata-rata *Current Ratio* | 121,38 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat perhitungan *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020. Besarnya current ratio yang dihasilkan pada tahun 2018-2020 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2020 sebesar 130,32 % dan terendah tahun 2018 sebesar 106,62 %. Peningkatan current ratio pada perusahaan karena nilai pada aktiva lancar jauh lebih besar dari peningkatan nilai hutang lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki dengan standart harus mencapai > 2 .Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 rata-rata *current ratio* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sebesar 121,38 %, artinya apabila rata-rata *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

***Quick Ratio***

 *Aktiva lancar- Persediaan*

 *Quick ratio* *= X 100%*

 *Hutang lancar*

Berikut ini disajikan perhitungan *Quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020:

**Tabel 4.7**

***Quick Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

**Selama Tahun 2018-2020**

**(Dalam milyar rupiah)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | *Quick Ratio* |
|  | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2018 | 33.272.618 | 11.644.156 | 31.204.102 | 0,61 |
| 2019 | 31.403.445 | 9.658.705 | 24.686.862 | 0,88 |
| 2020 | 36.970.280 | 10.574.119 | 28.367.905 | 0,37 |
| Rata-rata *Quick Ratio* | 0,62 |

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.7 diketahui pada tahun 2018 sebesar 0,61 kali . Dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan pada nilai rasio menjadi 0,88 kali , peningkatan ini terjadi karena terjadi penurunan yang pada nilai hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan pada nilai rasio menjadi 0,37 kali ini disebabkan adanya peningkatan nilai hutang lancar yang sangat besar sedangkan nilai aktiva lancar yang sedikit mengalami peningkatan . Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 rata-rata *quick ratio* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 0,62 kali, artinya rata-rata *quick ratio* selama tahun 2018-2020 tidak baik atau tidak liquid dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

**Rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

***Net Profit Margin (NPM)***

*Laba bersih*

 *Net profit margin = X 100%*

 *Penjualan*

Berikut ini disajikan perhitungan *Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020:

**Tabel 4.8**

 ***Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

**Selama Tahun 2018-2020**

**(Dalam milyar rupiah)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | *Net Profit Margin* |
|  | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2018 | 4.961.851 | 73.394.728 | 6,76 |
| 2019 | 5.902.729 | 76.592.955 | 7,70 |
| 2020 | 8.752.066 | 81.731.469 | 10,70 |
| Rata-rata *Net Profit Margin* | 8,39 |

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tahun 2018 *Net Profit Margin (NPM*) perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.50% dari tahun sebelumnya sehingga nilai *Net Profit Margin (NPM)* menjadi 6,76 %. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,76.

Pada tahun 2019 *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,94 % sehingga nilai *Net Profit Margin (NPM)* menjadi 7,70 %. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,70.

Pada tahun 2020 *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan mengalami peningkatan cukup besar sebesar 3 % sehingga nilai *Net Profit Margin (NPM)* menjadi 10,70 % menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah penjualan di setiap tahunnya yang melebihi beban pokok penjualan. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10,70.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 rata-rata *Net Profit Margin* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 8,39 %. Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga cukup tinggi, Dengan demikian *Net Profit Margin* PT Indofood Sukses Makmur , Tbk dikatakan Efisien karena diatas rata-rata angka.

***Return On Asset (ROA)***

 *Laba bersih*

 *Return On Asset* *= X 100%*

 *Total Aktiva*

Berikut ini disajikan perhitungan *Return On Asset* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020:

**Tabel 4.9**

 ***Return On Asset* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

**Selama Tahun 2018-2020**

**(Dalam milyar rupiah)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | *Return On Asset* |
|  | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2018 | 4.961.851 | 96.537.796 | 5,13 |
| 2019 | 5.902.729 | 96.198.559 | 6,13 |
| 2020 | 8.752.066 | 163.136.516 | 5,36 |
| Rata-rata *Return On Asset* | 5,54 |

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.06 % dari tahun sebelumnya sehingga nilai *return on asset* menjadi 5,13 %. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,13.

Pada tahun 2019 *return on asset* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 % sehingga nilai *return on asset* menjadi 6,13 %. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,13.

Pada tahun 2020 *return on asset* perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,77 % sehingga nilai *return on asset* menjadi 5,36 % menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah penjualan di setiap tahunnya yang melebihi beban pokok penjualan. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,36.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 rata-rata *return on asset* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 5,54 %, artinya rata-rata *return on asset* selama tahun 2018-2020 mampu menghasilkan laba bersih dari asset yang dimilki sebanyak 5,54 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa rata-rata *return on asset* yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan dan *return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

***Return On Equity (ROE)***

 *Laba bersih*

 *Return On Equity* *= X 100%*

 *Modal sendiri*

Berikut ini disajikan perhitungan *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020:

**Tabel 4.10**

 ***Return On*** ***Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

**Selama Tahun 2018-2020**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba Bersih | Modal sendiri | *Return On Equity* |
|  | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2018 | 4.961.851 | 49.916.800 | 9,94 |
| 2019 | 5.902.729 | 54.202.488 | 10,89 |
| 2020 | 8.752.066 | 79.138.044 | 11,05 |
| Rata-rata *Return On Equity* | 10,62 |

 **(Dalam milyar rupiah)**

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tahun 2018 *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 % dari tahun sebelumnya sehingga nilai *Return On Equity* menjadi 9,94 %. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 9,94.

Pada tahun 2019 *Return On Equity* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,95 % sehingga nilai *Return On Equity* menjadi 10,89 %. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10,89.

Pada tahun 2020 *Return On Equity* perusahaan tetap stabil dengan tidak mengalami penurunan namun mengalamai penaikan dengan persentase sebesar 11,05 % .

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 rata-rata *Return On Equity* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 10,62 %, artinya rata-rata *Return On Equity* selama tahun 2018-2020 mampu menghasilkan laba bersih dan modal sendiri sebanyak 10,62 %. Dengan demikian *Return On Equity* PT Indofood Sukses Makmur , Tbk dikatakan Tidak Efisien karena dibawah rata-rata angka.

***Gross Profit Margin (GPM)***

 *Laba kotor*

 *Gross Profit Margin* *= X 100%*

 *Penjualan*

Berikut ini disajikan perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020:

**Tabel 4.11**

 ***Gross Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

**Selama Tahun 2018-2020**

**(Dalam milyar rupiah)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba Kotor | Penjualan | *Gross Profit Margin* |
|   | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2018 | 20.212.005 | 73.394.728 | 27,53 |
| 2019 | 22.716.361 | 76.592.955 | 29,65 |
| 2020 | 26.752.044 | 81.731.469 | 32,73 |
| Rata-rata *Gross Profit Margin* | 29,97 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018-2020. Besarnya *Gross Profit Margin* yang dihasilkan pada tahun 2018-2020 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2020 sebesar 32,73 % dan terendah tahun 2018 sebesar 27,53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan biaya operasinya dengan meneruskan kenaikan harga lewat penjualan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tahun 2018-2020 rata-rata *Gross Profit Margin* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 29,97 %, artinya semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Dengan demikian *Gross Profit Margin* PT Indofood Sukses Makmur , Tbk dikatakan Efisien karena diatas rata-rata angka.

**4.4 Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah di uraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau di bawah rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan tidak efisien (tidak baik).

 **Tabel 5.1**

 **Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

 **Selama Tahun 2018-2020**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kinerja | Tahun |  | Rata-rata | kondisi |
| Keuangan | % |  | rasio |  |
|  | 2018 | 2019 | 2020 |  |   |
| Likuiditas : |  |  |  |  |   |
| *Current Ratio* | 106,62 | 127,2 | 130,32 | 121,38 | Tidak likuid |
| *Quick Ratio* | 0,61 | 0,88 | 0,37 | 0,62 | Tidak likuid |
|  |  |  |  |  |   |
| Profitabilitas : |  |  |  |  |   |
| *Net Profit Margin* | 6,76 | 7,7 | 10,7 | 8,39 | Efisien |
| *Return On Asset* | 5,13 | 6,13 | 5,36 | 5,54 | Efisien |
| *Return On Equity* | 9,94 | 10,89 | 11,05 | 10,62 | Tidak Efisien |
| *Gross Profit Margin* | 27,53 | 29,65 | 32,73 | 29,97 | Efisien |

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas, maka interpretasi kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan dilihat dari rasio likuiditas
2. ***Current Ratio***

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.6, secara keseluruhan hasil dari *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 130,32% dan besarnya *current ratio* terendah ada pada tahun 2018 sebesar 106,62%.

Pada tanggal 31 Desember 2019,. Rasio lancar di tahun 2019 adalah sebesar 1,27 kali dibandingkan dengan 1,06 kali di tahun 2018, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,30 kali. Peningkatan *current ratio* pada perusahaan karena nilai pada aktiva lancar jauh lebih besar dari peningkatan nilai hutang lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 rata-rata *current ratio* yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sebesar 121,38 kali, Berdasarkan data tersebut maka kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dikatakan tidak likuid ( tidak baik).

1. ***Quick Ratio***

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.7, secara keseluruhan hasil dari *Quick Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,88 kali dan besarnya *Quick Ratio* terendah ada pada tahun 2018 sebesar 0,61 kali. *quick ratio* di tahun 2019 adalah sebesar 0,88 kali dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 0,61 kali, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,37 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *quick ratio* tahun 2020 adalah 0,37 sedangkan tahun sebelumnya 0,88%. ini disebabkan adanya peningkatan nilai hutang lancar yang sangat besar sedangkan nilai aktiva lancar yang sedikit mengalami peningkatan, Ini membuktikan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur berpotensi memiliki masalah Likuiditas. Bandingkan dengan tahun sebelumnya dan rata-rata industri, PT. Indofood Sukses Makmur tidak mengelola Aset Likuidnya dengan baik.

Ini mungkin penjualan dan kinerja produksinya tidak begitu baik. PT. Indofood Sukses Makmur mungkin perlu meninjau dan menilai kinerja saat ini dari fungsi Penjualan dan Produksinya.

1. Kondisi keuangan dilihat dari rasio profitabilitas
2. ***Net Profit Margin***

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.8, secara keseluruhan hasil dari *Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 10,7 % dan besarnya *Net Profit Margin* terendah ada pada tahun 2018 sebesar 67,6 %. Dari perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat, meningkatnya *Net Profit Margin* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebesar 7,7 % ke tahun 2020 sebesar 10,7 % menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan hasil (laba) yang baik melalui tingkat penjualan yang melebihi beban pokok penjualan. Penilaian kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 5.1 ,secara keseluruhan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 8,39 %. Dengan demikian *Net Profit Margin* dikatakan efisien (baik).

1. ***Return On Asset***

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.9, secara keseluruhan hasil dari *Return On Asset* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6,13 % dan besarnya *Return On Asset* terendah ada pada tahun 2018 sebesar 5,13%. dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,36 %. Naik turunnya *Return On Asset* disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. berdasarkan rata-rata *Return On Asset*, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dikatakan Efesien karena berada diatas rata-rata industri.

1. ***Return On Equity***

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.10, secara keseluruhan hasil dari *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 11,05 % dan besarnya *Return On Equity* terendah ada pada tahun 2018 sebesar 9,94 %. Dari perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat, meningkatnya *Return On Equity* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebesar 10,89 % ke tahun 2020 sebesar 11,05 % Dari hasil perhitungan tersebut di ketahui bahwa nilai *Return On Equity* terus meningkat dari tahun-ketahun.namun Berdasarkan data tersebut maka *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dikatakan tidak efisien ( tidak baik) karena diberada di bawah rata-rata.

1. ***Gross Profit Margin***

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4, secara keseluruhan hasil dari  *Gross Profit Margin* PT. Indofoot Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2020 sebesar 32,73 % dan besarnaya *Gross Profit Margin* terendah ada pada tahun 2018 sebesar 27,53 %. Dari perhitungan *Gross Profit Margin* tersebut dapat dilihat, meningkatnya *Gross Profit Margin* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebesar 29,65 % ke tahun 2020 sebesar 32,73 % menunjukkan bahwa peningkatan *Gross Profit Margin* karena biaya operasi yang dapat dikenadalikan oleh perusahaan dengan menaikkan harga lewat penjualan. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada laporan laba rugi bahwa besarnya biaya operasi perusahaan tahun 2019 sebesar Rp. 293.304 dan tahun 2020 sebesar Rp. 122.141 terlihat bahwa biaya operasi lebih rendah sehingga penjualan dapat lebih ditingkatkan dari tahun 2019 sebesar Rp. 76.592.955 ke tahun 2020 sebesar Rp. 81.731.469.

Penilaian kinerja keuanag PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 yang ditunjukkan Tabel 5.1 , secara keseluruhan rata-rata *gross profit margin* sebesar 29,97 %. Dengan demikian *gross profit margin* dikatakan efisien (baik).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 sebesar 121,38 %. dikatakan tidak Likuid (tidak baik).
2. Berdasarkan *quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 dikatakan tidak Likuid (tidak baik).
3. Berdasarkan Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata *Net Profit Margin* PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2018-2020 sebesar 8,39 %. Dengan demikian *net profit margin* dikatakan efisien
4. Berdasarkan rata-rata *Return On Asset*, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dikatakan Efesien karena berada diatas rata-rata industri.
5. Berdasarkan Rata-rata maka *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dikatakan tidak efisien ( tidak baik) karena diberada di bawah rata-rata.
6. secara keseluruhan rata-rata *gross profit margin* sebesar 29,97 %. Dengan demikian *gross profit margin* dikatakan efisien (baik)..

**Saran**

Dari penelitian ini yang dilakukan oleh penulis melalui analisis profitabilitas dan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur,Tbk hendaknya dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Quick Ratio* PT Indofood Sukses Makmur, Tbk hendaknya mengurangi nilai hutang lancar dan meningkatkan lagi nilai aktiva lancar, agar tidak berpotensi memiliki masalah Likuiditas.

2. *Return On Equity* hendaknya harus meningkatkan pengembalian investasi atas modal bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) dengan cara meningkatkan laba setelah pajak lebih baik lagi sehingga perusahaan tidak merugikan para pemegang saham dan *Return On Equity* berjalan lebih efisien.

3. Bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, dengan adanya perhitungan rasio

rasio likuiditas dan profitabiltas ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agnes Sawir (2005). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan. Jakarta*: PT Gramedia Pustaka Utama.* 7-22

Abdul, Halim. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit LaporanKeuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Aditya Putra Dewa (2015). Analisis kinerja keuangan Pt. indofood sukses makmur tbk di bursa efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4*, 3-4 .

Ahmad Faisal, Rande Samben, Salmah Pattisahusiwa (2018) Analisis kinerja keuangan. KINERJA, 14(1), 6.

Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021.

Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hery, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Jakarta.

Fraser, dan Ormiston. (2009). Memahami Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta.

Fahmi, Irfan. (2012). *Pengantar Managemen Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung. 72-81

Faizal, M. Zally Ridha. (2008). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendukung kelayakan Pembiayaan. Skripsi. STAIN Surakarta – SEM Institute. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri., (2015), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 302

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004, Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Bumi Aksara. 239

Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 7- 69

Kasmir. (2010). “Pengantar Manajemen Keuangan”. Edisi pertama. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP

Lukman, S. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Edisi baru, Jakarta: garfindo persada.

Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta. 5

Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. 30

Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. 2

Martono dan A. Harjito. (2010). Manajemen Keuangan. EKONISIA. Yogyakarta. 53

Mulyadi. (2009). Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Aditya Media. Yogyakarta. 416

Marsel Pongoh (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. 675

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. (2009*). Pernyataan Tujuan Laporan Keuangan Akuntasi*. Cetakan Revisi. Jakarta.

Prastowo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 53

Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. 12-115

Subramanyam, dan J. J. Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta. 101

Wiagustini. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Udayana University Press. Bali. 37